

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MENULIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT RESMI SISWA KELAS VIII SMP GBKP KABANJAHE

¹Ernawati Br Barus, Raskhita Debora Tarigan², ³Vera Charoline Br Barus

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

Email : ¹ernawatibrbarus46@gmail.com, ²harryditomeliala@gmail.com,
³veracharolinebarus@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam riset ini merupakan korelasi antara kemahiran dalam kosakata juga penguasaan kalimat efektif melalui kapasitas menulis surat formal. Riset tersebut termotivasi berpijak pada situasi aktual bahwa kecakapan menulis surat yang efektif dan hubungan antara penguasaan kosakata perlu menggambarkan hubungan di sela kontrol terhadap vocabulari juga penguasaan konstruksi ayat efektif juga kompetensi menoreh surat formal pada siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe. Untuk mencapai sasaran kajian tersebut, peneliti menggunakan metode korelasi, yang berarti bahwa fakta yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung. Teknik untuk mengumpulkan data adalah uji analitis kondisional, analisis statistik, dan uji hipotesis penelitian. Penelitian menunjukkan outcome riset seperti: (1) Terdapat relasi afirmatif dan esensial di sela kecakapan memahami vocabulari juga kecakapan penulisan surat resmi, koefisien korelasi $ry_1 = 0,782$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 45,097 + 0,389X_1$; (2) Ada relasi yang positif dan signifikan relasi antara kemahiran ayat yang efektif dengan kapabilitas menoreh surat dinas, besaran koefisien $ry_2 = 0,775$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 49,583 + 0,347X_2$; juga (3) Ada relasi antara penguasaan vocabulari juga penguasaan kalimat efektif dengan koefisien korelasi $ry_{1,2} = 0,786$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 18,831 + 0,391 X_1 + 0,349 X_2$. Berdasarkan data riset ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan perbendaharaan kata dan penguasaan kalimat efektif adalah dua faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menoreh surat resmi.

Kata kunci: surat resmi, kecakapan kosakata, kemampuan menoreh

Abstract

The question explored in this investigation is the correlation between lexical abilities and proficient sentence command through official correspondence composition capacity. This study is driven by the reality in the domain that effective correspondence composition abilities and the connection between vocabulary proficiency requires explaining the connection between lexical knowledge control and effective sentence construction mastery and formal letter writing competence at grade VIII students SMP GBKP Kabanjahe. To achieve the study target, the researcher used the correlation method, which means that the facts were collected after all events took place. The techniques for collecting data were conditional analytical tests, statistical analysis, and research hypothesis tests. The study showed research outcomes such as: (1) There is an affirmative and essential relationship between vocabulary understanding skills and formal letter writing skills, correlation multiplier $ry_1 = 0.782$ plus the statistical modeling formula $\hat{Y} = 45.097 + 0.389X_1$; (2) At that point exists a favorable plus meaningful correlation amid proficient utterance proficiency and capability of writing official letters, the coefficient value $ry_2 = 0.775$ the predictive formula $\hat{Y} = 49.583 + 0.347X_2$; also (3) At that point appears a link amid lexicon proficiency plus effective sentence proficiency with an association coefficient $ry_{1,2} = 0.786$ plus might the analytical expression $\hat{Y} = 18.831 + 0.391 X_1 + 0.349 X_2$. Drawing from this inquiry information, one can concluded vocabulary proficiency and effective sentence proficiency are two primary elements that affect the capacity to compose official letters.

Keywords: formal correspondence, lexical abilities, composition competencies

1. PENDAHULUAN

Tutur merupakan suatu struktur tanda berupa audio, berciri acak dan tidak tetap, dipakai oleh golongan linguistik untuk bermitra, bertukar pikiran dan menyatakan kepribadian. Tutur terstruktur dari suatu konvensi, panduan, skema, baik dalam domain regulasi bunyi, regulasi pembentukan leksikal, atau regulasi struktur sintaksis. Tutur ialah sistem komunikasi yang menggunakan simbo, vokal.

Kapasitas yang dimiliki setiap orang bervariasi. yakni dipartisi menjadi dua bentuk, yaitu: a) kompetensi faktual, dan b) kapasitas tersembunyi. Kapasitas riil atau keahlian yang sebenarnya merupakan keahlian yang diperoleh lewat aktivitas belajar yang mampu seketika ditunjukkan atau diukur pada waktu ini.

Menulis surat ialah keterampilan bahasa yang dicantumkan pada kertas secara tertulis. Surat juga memberikan informasi berbentuk informasi, deklarasi, instruksi, dokumentasi, juga lain-lain. Dalam menulis surat resmi diperlukan penguasaan kosakata yang memadai dan sekaligus penggunaan kalimat efektif yang tepat.

Kemampuan menoreh yang dibutuhkan dalam surat dinas adalah memiliki niat menulis. Jika tidak maka akan terjadi kesulitan untuk memahami suatu bacaan.

Penulis menjumpai bahwa di siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe tahun Pelajaran 2024/2025 masih belum bisa menjelaskan ide, pikiran, perasaan, dalam bentuk tulisan surat. Dari sisi penggunaan kosakata kalimat efektif, sering terjadi kesalahan.

Mereka cenderung mengabaikan materi pelajaran bahasa Indonesia. sehingga berdampak pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi lewat tulisan. Perbendaharaan kata adalah suatu unit tata bahasa dalam ujaran / frasa dan unsur esensial yang dioperasikan dalam mengeksekusi

aktivitas komunikasi. Leksikon dasar adalah diksi yang tidak gampang berubah hanya dalam jumlah terbatas probabilitasnya diadopsi dari bahasa asing, contohnya istilah *farming* dan *choreography* (Wardani, 2020).

Pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe tahun Pelajaran 2024/2025, terdapat banyak kendala, antara lain antusiasme pembelajaran siswa yang deficit, substansi yang ditransfer kurang atraktif, aktivitas edukasi masih terfokus pada fasilitator, juga lain-lain, sehingga tidak dapat mempercepat memperkaya kosakata.

Maka dari itu kegiatan pembelajaran di siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe tahun Pelajaran 2024/2025 harus diperhatikan oleh instruktur bahasa Indonesia kelas VIII adalah: instruktur wajib dapat memicu murid untuk mengembangkan antusiasme belajar siswa, menggunakan cara mengajar yang tepat dan beragam, menggunakan alat bantu yang memusatkan kegiatan penataran.

Berpijak pada uraian latar belakang tersebut, Pengarang berpandangan bahwa data-data tersebut mampu berperan sebagai unsur penelitian yang sanggup divalidasi melalui pengkajian ilmiah pada investigasi ini.

2. METODE

Cara kerja yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah cara kerja gambaran kuantitatif sebab hasil faktor dalam studi ini berupa digit-digit juga didemonstrasikan dalam wujud rangkuman tabel serta mengaplikasikan scrutiny statistic. Cara deskriptif bersifat penelitian, yakni menyajikan ciri-ciri tolok ukur dan mengekspos keterkaitan instrumen dalam observasi ini.

Populasi ialah seluruh target kajian (Arikunto, 2006:130) yakni siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe yang

berjumlah 46 siswa tahun pelajaran 2024/2025. Manakala total responden lebih tinggi, ditetapkan 10-15%, 20-25% hingga lebih dari kuantitas populasi.

Pengambilan sampel penyusun mengaplikasikan cara teknik sampling berlapis dengan proporsi acak, yakni penetapan responden melalui random beralaskan komposisi di setiap segmen terdapat dalam komunitas.

Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes, yakni leksikon, tes hasrat menoreh, serts uji kompetensi menoreh warta formal. Apparatus studi adalah pengujian guna peubah penyebab juga peubah akibat. Ujian dipresentasikan ialah tes kemampuan khazanah kata, Evaluasi kesenangan menulis dan evaluasi keterampilan merancang surat protokoler. Bahan investigasi didapat lewat piranti yang berisikan: piranti

penilaian penguasaan leksikon, media kegemaran menulis, dan aparatur keterampilan merancang surat dinas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dugaan awal menunjukkan eksistensi korelasi yang bermakna dengan penggunaan kosakata (X1) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). supaya mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel di atas digunakan dua evaluasi, yaitu regresi bivariate dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows dalam menemukan level keteguhan keterkaitan antara variabel agar saling menyokong juga menguraikan *discovery* yang akan direkapitulasi.

Bagan 1. Tampilan Output Tes Regresi Linear Satu Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.133	5.98166

Data pada bagan pertama menunjukkan angka relasi antara kemahiran leksikon juga kapasitas menyusun warta formal mencapai 0,782 juga magnitude konstanta penentu (kontribusi) dari peubah kemampuan menguasai kosakata guna memprediksi keterampilan menulis surat resmi dengan

nilai 0,612 atau ekuivalen 61,2%. Besaran koefisien korelasi mempunyai jangkauan di sela -1 juga 1, saat besaran parameter asosiasi semakin dekat dengan 0 maka menandakan eksistensi hubungan yang tidak linear sebagaimana dikemukakan Basrowi dan Soenyono (2007: 108).

Bagan 2. Produk Presentasi Pengujian Regresi Komposit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.290	5.41342

Berasal data bagan tersebut diketahui besaran koefisien korelasi antara kemampuan kosakata dengan antusiasme menulis mengacu pada

kapasitas penulisan korespondensi resmi sebesar 0,786 serta besaran nilai R-squared (kontribusi variabel) komponen penguasaan diksi dalam memperkirakan

kemampuan menyusun surat dinas mencapai 0,618 atau equivalent 61,8%. Melalui informasi outcome penelitian menampilkan bahwa diantara penguasaan diksi dan passion menulis dengan kompetensi menyusun korespondensi formal memiliki keterkaitan yang kuat, r penelitian = 0,786 grade $\alpha = 0,05$ r acuan = 0,325. Proses penghitungan ini mengonfirmasi prediksi awal mengenai eksistensi hubungan yang berarti antara penguasaan khazanah leksikal dengan kecakapan mengkomposisi surat siswa kelas VIII SMP GBKP Kabanjahe masa studi 2024/2025.

Statemen ini dilandasi oleh *outcome* komputasi bahwa r empiris melebihi r standar. Fenomena ini membuktikan juga bahwa kemampuan vocabulary menghadirkan peran yang substantif bagi keahlian merancang surat official. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,786 merupakan highly significant. Temuan tersebut menggambarkan level soliditas koneksi yang optimis antara kemampuan vocabulary (X1) juga antusiasme menoreh (X2) juga keahlian merancang warta official (Y). Fenomena tersebut mampu diartikan bahwa semakin meningkat kemampuan vocabulary maka semakin meningkat keahlian merancang surat official.

4. KESIMPULAN

Hasil penghitungan dan kajian data di simpulkan yakni : adanya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi. Kedua, terdapat hubungan signifikan antara dorongan menoreh dengan kapasitas menoreh surat resmi. Ketiga, terdapat hubungan signifikan antara kontrol terhadap khazanah kata dan motivasi menulis memiliki korelasi dengan kemahiran dalam penyusunan surat dinas.

Sehingga dapat diinferensikan bahwa keterampilan menggunakan ragam kata

dan motivasi menoreh, positif secara serentak memberikan peran yang substansial terkait keahlian dalam membuat korespondensi resmi. Andil yang dihadirkan melalui aspek penguasaan perbendaharaan kata serta motivasi menoreh juga kecakapan aktivitas menyusun komunikasi formal secara berkelompok memiliki efek yang lebih besar ketimbang sumbangan yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut jika bekerja secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sari, V. O. (2018). Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91-100.
- Soedjito. (2010). *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka. slidetodoc.com+3ejournal.upi.edu+3researchgate.net+3
- Soedjito & Solichin, T. W. (2016). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ejournal.upi.edu
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa. informatif.id+7ejournal.upi.edu+7slidetodoc.com+7